

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia Jakarta Timur Unit Regional IV yang berlokasi di Jalan Pemuda No.79 Pulogadung, Jakarta Timur. Peneliti memilih PT. Pos Indonesia Jakarta Timur sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat penelitian relatif dekat dengan kampus peneliti, sehingga memudahkan mobilitas peneliti pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, terhitung sejak bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juni 2018. Peneliti memilih waktu ini dikarenakan waktu tersebut adalah waktu yang tepat untuk melakukan penelitian. Hal tersebut dikarenakan peneliti sudah tidak disibukkan dengan kegiatan perkuliahan.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian menurut Nazir (2009) membicarakan bagaimana secara berurutan suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut pendapat Arikunto, (2005) Metode survey merupakan penelitian yang dilakukan untuk sesuatu hal data yang sifatnya nyata merupakan metode yang digunakan sebagai kategori penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan korelasional. Arikunto (2005) juga mengatakan, Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

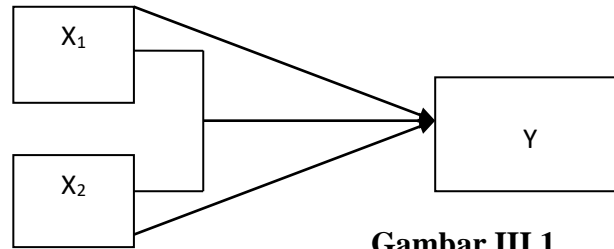
Peneliti memilih metode survey ini karena sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu tentang masalah kinerja karyawan pada tempat penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi yang melatar belakangi terjadinya masalah kinerja pada tempat penelitian, yang diantaranya dapat berupa laporan-laporan, hasil wawancara, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan fakta bahwa di tempat penelitian memang terjadi masalah yang berkaitan dengan kinerja karyawan.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan (variabel X_1) terhadap Kinerja (variabel Y).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Disiplin Kerja (Variabel X_2) terhadap kinerja (variabel Y)
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara Pengawasan (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) terhadap Kinerja (Y)

Maka konstelasi hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y sebagai berikut:



Gambar III.1

Keterangan :

X_1 : Pengawasan

X_2 : Disiplin Kerja

Y : Kinerja

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa populasi adalah semua objek yang menjadi calon sumber data peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT.Pos Indonesia yang berjumlah 427

orang. Populasi terjangkau penelitian ini diambil dari bagian antaran yang berjumlah 147 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri / karakteristiknya diteliti. Sampel penelitian berguna untuk memperkecil biaya dan waktu karena dari seluruh populasi yang mempunyai karakteristik yang sama, dapat diambil sebagian sebagai sampel contoh.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, *Random Sampling* menurut Arikunto(2005) adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Dalam menggunakan teknik sampling ini peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap subjek untuk terambil sebagai anggota sampel. Arikunto (2005) juga mengemukakan, *Propotional Sampling* atau Sampling berimbang adalah peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok tersebut. Sehingga yang dikatakan dengan teknik *Proportinal Random Sampling* adalah teknik acak yang mana seluruh anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sumber data yang kemudian nanti akan diundi kembali

untuk menentukan anggota populasi yang akan menjadi sumber data. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Berdasarkan table *Isaac* dan *Michael* dari banyaknya sampel yang berjumlah 147 dengan tingkat kesalahan 5%, maka sampel yang didapat sebanyak 105 orang

Tabel III. 1

No.	Bagian Antar	Jumlah	Sampel
1	Antaran Paket	15	$15/147 * 105 = 11$
2	Matraman	9	$9/147 * 105 = 6$
3	Duren Sawit	18	$18/147 * 105 = 13$
4	Batu Ampar	24	$24/147 * 105 = 17$
5	Cakung	17	$17/147 * 105 = 12$
6	Pulogadung	18	$18/147 * 105 = 13$
7	Jatinegara	15	$15/147 * 105 = 11$
8	Pekayon	31	$31/147 * 105 = 22$
Jumlah		147	105

Sumber: data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kinerja (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja merupakan kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan penuh tanggung jawab, sehingga hasil kerja yang dihasilkan didapatkan dengan maksimal.

b. Definisi Operasional

Kinerja karyawan adalah data sekunder yang diperoleh dari penilaian kinerja karyawan yang diolah bagian SDM yang dikeluarkan pertriwulan yang mencakup hasil kerja, kemampuan, kualitas, kuantitas, dan kehadiran.

2. Pengawasan

a. Definisi Konseptual

Pengawasan merupakan tindakan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen terhadap pelaksanaan kegiatan operasional organisasi untuk membandingkan antara perencanaan-perencanaan dengan implementasi program atau pelaksanaan program dilapangan sehingga memeperkecil kemungkinan terjadi kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan program.

b. Definisi Operasional

Pengawasan adalah data Primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang di berikan pada karyawan PT POS Indonesia divisi antaran. Pengawasan ini meliputi penetapan standar pelaksanaan kegiatan,

mengukur hasil pelaksanaan kegiatan dan sebab-sebab penyimpangan yang terjadi, membandingkan pelaksanaan dengan tujuan, monitoring kegiatan, dan tindakan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

c. Kisi-kisi Instrumen Pengawasan

Kisi-kisi instrument yang disajikan merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel pengawasan yang nantinya akan dilakukan uji coba. Selanjutnya nantinya kisi-kisi instrument ini dapat digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data yang dikeluarkan. Kemudian kisi-kisi instrument ini digunakan sebagai informasi mengenai butir-butir yang nantinya akan digunakan dalam kuesioner final. Menurut Arikunto (2005) dengan berpedoman pada kisi-kisi instrument inilah pekerjaan penyusun akan menjadi lebih ringan dan lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Kisi-kisi instrument dapat dilihat dari tabel III. 3

Tabel III. 2
Kisi-kisi Instrumen Pengawasan

Variabel	Indikator	Butir Uji coba		Butir Final	
		+	-	+	-
Pengawasan	Penetapan	1*, 2,	4, 7	2, 3, 5	4, 7
	Standar	3, 5,			
	pelaksanaan kegiatan	6*			

Mengukur hasil pelaksanaan kegiatan dan sebab-sebab penyimpangan yang terjadi.	8, 9*, 10, 11*, 13	12*, 14	8, 10, 13	14
Membandingkan pelaksanaan kegiatan.	15, 16, 18	17	15, 16, 18	17
Monitoring kegiatan	19, 20, 21	22, 23	19, 20, 21	22, 23
Tindakan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan	24, 25, 26, 27	28, 29	24, 25, 26, 27	28, 29

**butir yang drop*

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi kuesioner ini diberikan beberapa jawaban alternative berdasarkan pernyataan yang tertera pada kuesioner. Alternative jawaban tersebut diperoleh berdasarkan skala Likert, menurut Sugiyono (2013) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan

secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Alternatif jawaban dalam skala likert dimulai dari positif sampai sangat negative. yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (PN), dan Tidak Pernah (TP).

Dalam instrument ini terdapat pernyataan yang positif dan negatif yang diberi skor yang berbeda. Untuk pernyataan positif, skor dimulai dari 5 sampai 1. Untuk pernyataan negatif, skor dimulai dari 1 sampai 5.

Untuk secara rincinya, berikut tabel yang menggambarkan bentuk alternative jawaban pernyataan dan nilai yang diperoleh dari masing-masing pernyataan.

Tabel III.3
Skala Penilaian Instrumen Variabel X₁
Pengawasan

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Pernah	2	4
5.	Tidak Pernah	1	5

Sumber : data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Pengawasan

Proses pengembangan instrumen Pengawasan dimulai dengan penyusunan kuesioner dengan model skala likert dengan membuat 32 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel pengawasan yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel Pengawasan pada tabel III. 3

Selanjutnya, setelah konsep instrument yang telah dibuat dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memilih butir pernyataan yang nantinya akan ditampilkan untuk mewakili setiap indicator pengawasan. Setelah konsep instrument disetujui, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba kepada 30 orang karyawan pada divisi antaran bagian pengantar.

Proses validasi ini dilakukan dengan melakukan analisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dan skor total instrument r_h melalui teknik korelasi *product moment (pearson)* yang dilakukan terhadap semua butir instrument. Untuk melakukan pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dari r_t ($r_h > r_t$) maka butir instrument dianggap tidak valid dan tidak dapat dijadikan instrument final untuk keperluan penelitian. Untuk mengukur validitas dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{it} = \frac{\sum Xi.Xt}{\sqrt{(\sum Xi^2)(\sum Xt^2)}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

x_i = deviasi skor butir dari x_i

x_t = deviasi skor butir dari x_t

$\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat deviasi butir dari x_i

$\sum x_t^2$ = jumlah kuadrat deviasi butir dari x_t

kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut valid dan dapat dijadikan atau dapat digunakan sebagai instrument final. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai instrument final atau tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas dari 29 butir pernyataan dari variabel pengawasan, didapatkan sebanyak 24 butir pernyataan yang valid, dan 5 butir pernyataan nomor 1,6,9,11,12 yang dianggap tidak valid atau drop, sehingga pernyataan tersebut tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Kemudian setelah melakukan uji validitas, pernyataan yang valid akan diuji reliabilitasnya menggunakan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} = \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir yang valid

s_i = varian skor butir

s_t = varian skor total

$\sum s_i^2$ = jumlah kuadrat varian skor butir

$\sum s_t^2$ = jumlah kuadrat varian skor total

Untuk mencari varians dapat menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

$\sum x_i^2$ = jumlah hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyak subyek penelitian

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas didapatkan hasil nilai varians total sebesar 0,28 dan nilai varians total sebesar 284,49. Sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,688 ini berarti ke 24 butir pernyataan termasuk kedalam kategori reliabilitas yang tinggi. Sehingga ke 24 butir pernyataan variabel pengawasan layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi dari reliabilitas dapat dilihat dari tabel III. 4

Tabel III.4**Tabel Interpretasi Reliabilitas**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

3. Disiplin Kerja (Variabel X₂)

a. Definisi Konseptual

Disiplin kerja adalah segala tindakan-tindakan termasuk komunikasi manajer dalam membentuk sikap dan tingkah laku karyawan untuk secara sadar untuk mematuhi segala peraturan yang ditetapkan oleh organisasi.

b. Definisi Operasional

Disiplin kerja adalah data sekunder yang diperoleh dari data yang didapatkan dari atasan menggunakan skala perbedaan semantik dengan indicator: kesadaran untuk menaati dan mematuhi peraturan organisasi, kesediaan untuk menaati dan mematuhi peraturan organisasi, rasa hormat terhadap peraturan.

Menurut Nazir, (2009) Skala perbedaan semantik merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pengertian suatu objek dalam suatu skala bipolar dengan tujuh buah titik. Skala bipolar adalah skala yang berlawanan seperti baik-buruk, cepat-lambat, dan sebagainya. Dalam skala

perbedaan semantik ini setiap pernyataan diberi nilai 1 sampai 5. Skala perbedaan semantic ini dapat dilihat dari Tabel III. 4.

Tabel III.5
Skala Perbedaan Semantik

1.	Taat	-----	Tidak Taat
2.	Patuh	-----	Tidak Patuh
3.	Sukarela	-----	Tidak sukarela

Skala semantic biasa digunakan untuk mengukur sikap seseorang. Penilaian dalam skala semantic dimulai dengan menentukan titik 1 sampai dengan Lima. Kemudian atasan memberikan penilaian diantara titik tersebut. Jika pimpinan memberikan penilaian dititik yang paling tinggi, berarti dapat dikatakan bahwa disiplin kerja karyawan tersebut positif. Namun sebaliknya, jika pimpinan memberikan penilaian dititik yang paling rendah, berarti dapat dikatakan disiplin kerja karyawan tersebut negatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan dengan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogrov-Smirnov Z* dan *Normal Probability Plot*.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova, yaitu:

- 1) Jika Signifikansi pada *Linearity* < 0,05 maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika Signifikansi pada *Linearity* > 0,05 maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Suatu keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka akan semakin

mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF, yaitu:

- 1) Jika VIF > 10 , artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika VIF < 10 , artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka artinya tidak menjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu dalam *Scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas

3. Persamaan regresi berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linear ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat (Kinerja)

α = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = variabel bebas pertama (Pengawasan)

X_2 = variabel bebas kedua (Disiplin Kerja)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Pengawasan)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Disiplin Kerja)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

(Priyatno:2010:67) Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji Statistik t

(Priyatno:2010:68) Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2 / *R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Pengawasan dan Disiplin Kerja secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja. Dalam SPSS, hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada output model *summary* dari hasil analisis regresi linear berganda.